IMPLEMENTASI TERAPI KOMPLEMENTER *BABY MASSAGE* PADA BAYI BARU LAHIR DI PMB MARIA ULFA, SST. Keb DESA MILIR, KECAMATAN BANDUNGAN, KABUPATEN SEMARANG

Adriana Lango[1], Lisa Dwi Astuti[1,2,] Sintikhewati Yenly S[1]
[1]Program Studi Kebidanan PSDKU STIKES Bethesda YAKKUM di Semarang
[2]Email: lisadwia@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Tujuan penulisan artikel ini untuk memberikan asuhan kebidanan Penerapan Kebidanan Komplementer dalam Asuhan Bayi Baru Lahir pada Bayi Ny. M dengan Terapi Komplementer Pijat Bayi di Praktik Mandiri Bidan Maria Ulfa, SST. Keb Desa Milir, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang.

Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan melakukan anamesa, studi dokumentasi dan observasi kepada pasien. Penatalaksanaan asuhan ini menggunakan pola pikir 7 langkah Manajemen Hellen Varney dan didokumentasikan menggunakan metode SOAP.

Hasil: Hasil penilitian menunjukkan asuhan pada bayi Ny. M telah dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan prinsip kunjungan neonatal. Pelaksanaan terapi komplementer dilaksanakan sejak bayi berusia 3 hari sampai dengan follow up pada hari ke 11.

Diskusi: Peneliian dilakukan di PMB pemberian asuhan kebidanan secara esensial dengan terapi komplementer pijat bayi didampingi oleh bidan bayi terlihat lebih tenang, nyaman, aktif menyusu, dan terdapat kenaikan berat badan dari 3800 gram menjadi 3900 gram.

Kata Kunci: Bayi baru lahir, pijat bayi, *baby massage*

IMPLEMENTATION OF CO,PLEMENTARY BABY MASSAGE FOR NORMAL NEWBORN AT PMB MARIA ULFA, SST. Keb* , MILIR VILLAGE, DISTRICT BANDUNGAN, *SEMARANG REGENCY

ABSTRACT

Background: *The purpose of writing this article is to provide care midwifery Application of Complementary Midwifery in Newborn Care for Baby Mrs. M with Complementary Baby Massage Therapy in the Independent Practice of Midwife Maria Ulfa, SST. Keb. Milir Village, Bandungan District, Semarang Regency*

Method: *The method used in this study is a descriptive method by conducting anamnesis, documentation studies and observations of patients. The management of this care uses the 7-step Hellen Varney Management mindset and is documented using the SOAP method.*

Results: *The results of the study showed that the care of Mrs. M's baby had been carried out well in accordance with the principles of neonatal visits. Complementary therapy was carried out since the baby was 3 days old until follow-up on the 11th day*

Discussion: *The research was conducted at PMB, providing essential midwifery care with complementary baby massage therapy accompanied by a midwife. The baby looked calmer, more comfortable, actively breastfed, and there was an increase in body weight from 3800 grams to 3900 grams.*

Keywords: *Obstetri care, infant massage.*

PENDAHULUAN

Tingkat kesejahteraan suatu negara salah satunya dapat diukur dari tinggi rendahnya Angka AKB menjadi salah satu target dan sasaran pembangunan kesehatan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN). Program percepatan penurunan kematian bayi pada periode RPJMN V (2020-2024) ditetapkan menjadi proyek prioritas strategis *(mayor project)* dan prioritas pembangunan nasional maka diperkuat dalam Rancangan Kerja Pemerintah (RKP) tahun 2022 yang menempatkan AKB dalam sasaran sistem kesehatan nasional 2022.[1,2].

Hasil survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022 tercatat AKB sebesar 18,6% per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023 AKB sebesar 4.612 per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan Profil Kesehatan AKB kabupaten semarang pada tahun 2023 sebesar 122 per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan pada tahun 2022 AKB di Kabupaten Semarang sebesar 101 per 1.000 kelahiran hidup. Data tersebut terjadi peningkatan AKB. Data yang diperoleh di praktik mandiri bidan Maria Ulfa SST.Keb tidak terdapat AKB, pada tahun 2022 sampai tahun 2023 terhitung 0 kasus angka kematian bayi. Penyebab kematian bayi disebabkan oleh asfiksia, infeksi, kelainan kongenital, COVID-19, BBLR, tetanus neonatorum, pneumonia, diare, sepsis, kelainan bawaan, dan kelainan syaraf.[3,4,5]

Peran bidan dalam mengatasi tingginya AKB adalah salah satunya dengan membangun komunikasi kemitraan bidan desa dan dukun bayi dalam mendukung penurunan angka kematian ibu dan bayi. Bidan berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.[6]

Berdasarkan data AKB yang masih tinggi belum mencapai target MDGS dan target SDGS.[7] Oleh karena itu pemerintah dan para ahli telah sepakat bekerja sama meningkatkan kesehatan bayi dengan berbagai cara yang mana bukan hanya pelayanan secara konvensional tetapi juga secara terapi komplementer, salah satunya adalah meningkatkan daya tahan tubuh dan *bonding* antara ibu dan anak dengan

melakukan terapi komplementer yaitu pijat bayi. [8]

Pijat bayi merupakan ketrampilan kuno yang dipraktikkan sebagai sarana yang efektif untuk menambah kedekatan hubungan orang tua. Pijat pada bayi memberikan banyak manfaat. Pijat bayi meningkatkan interaksi antara ibu-bayi, pijat bayi memiliki banyak manfaat yang besar bagi bayi dan orang tua, namun banyak orang tua yang tidak mau memijat bayinya sendiri dengan alasan takut salah memijat dan menyakiti bayinya.[9] Manfaat pijat pada bayi membuat bayi semakin tenang, meningkatkan pertumbuhan dan berat badan bayi, meningkatkan efektivitas istirahat tidur bayi, meningkatkan daya tahan tubuh dan meningkatkan produksi ASI. [10,11]

METODE

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penilitian dilakukan di PMB Maria Ulfa, SST. Keb Desa Milir, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, mulai tanggal 20 Juli sampai 28 Juli 2023, sempel penilitian yaitu bayi Ny. M. Usia 3 hari. Penelitian ini dilakukan dengan studi kasus secara esensial dengan terapi komplementer pijat bayi.

HASIL

Hasil penilitian ini menunjukan bahwa telah diberikan intervensi berupa asuhan yang dilakukan dalam pelaksanaan 9 kali pengkajian secara langsung dan follow up. Bayi Ny. M lahir dengan usia kehamilan 41 minggu, aterm, berjenis kelamin laki-laki, tonus otot aktif, warna kulit kemerahan, menangis kuat, BB 3800 gram, PB 50 cm, LK 33 cm, LD 34 cm, LLA 11 cm. Hasil pemeriksaan tanda vital dan pemeriksaan fisik dalam batas normal, namun belum semua reflek primitive BBL terkaji. Peneliti telah melaksanakan asuhan esensial berupa menjaga kehangatan bayi, melaksanakan perawatan tali pusat, pemberian salep mata tetrasiklin 1%, menyuntikan vitamin K1 1mg, dan melaksanakan asuhan sayang ibu.

Peneliti melaksanakan pemberian imunisasi hepatitis B 0,5 cc dan dan memandikan bayi saat bayi berusia 6 jam. Bayi telah mendapatkan kolostrum dan dapat menyusu dengan baik. Ny. M telah menerima KIE mengenai ASI Eksklusif, cara menyusui yang benar, perawatan bayi dirumah, tanda bahaya bayi baru lahir. Ny. M telah mengkonsumsi vit. A 200.000 IU.

Pelaksanaan asuhan komplementer pijat bayi dilaksanankan pada hari ke 3, pemijatan dilakukan mulai dari kepala sampai kaki dengan menggunakan minyak baby oil. Pemijatan pada bayi didampingi oleh ibu, sekaligus peneliti juga mengajarkan cara pijat kepada ibu agar ibu dapat melakukan pemijatan secara mandiri di rumah setiap bayi selesai mandi. Pemijatan secara efektif dilakukan selama 9 hari berturut-turut dengan frekuensi 1x sehari dan durasi pemijatan 15-20 menit. Hasil dari pemijatan yang didapatkan adalah bayi merasa lebih tenang, nyaman, bayi tertidur nyenyak terlebih khusus pada malam hari, bayi tidak mudah rewel, menyusu lebih kuat dan terjadi peningkatan berat badan bayi dari yang sebelumnya 2800 menjadi 3900 gram. [12]

DISKUSI

Pijat bayi dapat dimulai pada usia 0-1 bulan, pada usia ini disarankan gerakan yang lebih mendekati usapan-usapan halus. Sebelum tali pusat bayi lepas sebaiknya tidak dilakukan pemijatan daerah perut. Menyiapkan tempat yang nyaman dan hangat serta peralatan yang dibutuhkan untuk dilakukan pemijatan pada bayi serta tangan yang bersih. Sebelum memijat, pastikan tangan pemijat bersih dan hangat karena tangan yang kurang bersih dapat menjadi penular kuman, jadi cuci tangan terlebih dahulu lalu pastikan tangan dalam keadaan kering. Menyiapkan ruangan yang nyaman untuk melakukan pemijatan yaitu ruangan yang kering tidak pengab, dan ruangan yang hangat. Peralatan yang perlu disiapakan yaitu alas yang empuk dan lembut, handuk atau lap, minyak untuk memijat. sesuai tahapan pemijatan yang dimulai dari kaki, dada, tangan, wajah dan punggung. Bayi yang dipijat 15-20 menit akan merasa lebih rileks dan lebih nyaman dan akan tidur lelap dan lebih lama, sehingga mendapatkan hasil yang efektif. [12]

SIMPULAN

Pemberian terapi komplementer pijat bayi dilakukan oleh penulis dan Ny. M di mulai pada saat bayi berusia 3 hari sampai dengan 11 hari. Follow up terapi dilakukan pada hari ke 11, hasilnya terjadi peningkatan berat badan bayi dari 3800 gram menjadi 3900 gram, bayi lebih tenang, nyaman, menyusu lebih kuat, serta Ny. M sudah bisa mempraktikan sendiri pemijatan pada bayi sehingga adanya ikatan batin antara ibu dan bayi. Pada pemberian terapi komplementer tidak terdapat masalah serta orang tua menerima dengan baik untuk dilakukan pemijatan pada bayinya.

Implikasinya bidan diharapkan tetap menjaga kualitas dalam memberikan asuhan kebidanan yang baik sesuai dengan standar pelayanan kebidanan, tetap ramah kepada pasien, mampu menjalin hubungan dengan baik kepada pasien dan keluarga, serta lebih meningkatkan asuhan dengan teori yang terbaru dalam pelayanan dan kesejahteraan pasien sehingga asuhan yang diberikan pada bayi baru lahir dapat berjalan dengan baik dan tepat sesuai dengan teori.

SARAN

Bidan dapat menjaga kualitas dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan yang tepat waktu dan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan mampu menambah ilmu dan keterampilan mengenai terapi komplementer.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alvaro R, Christianingrum R, Riyono T. Dak Fisik Bidang Kesehatan Dalam Mendukung Target Penurunan Angka Kematian Ibu Dan Anak. 2021 [Diakses November 2022].
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (laki direktorat gizi daikesehatan ibu dan anak 2020-2024. Jakarta: 2022.
3. Kementerian Kesehatan RI 2022. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022. Jakarta: 2022 [Diakses tanggal 9 Agustus 2024]
4. Kementerian Kesehatan RI 2023. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023. Jakarta. 2023 [Diakses tanggal 9 Agustus 2024]
5. Dinas Provinsi Jawa Tengah. Buku Saku Kesehatan Triwulan 1 tahun 2024. [Diakses tanggal 8 Agustus 2024]
6. Kementerian RI. Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs). Jakarta: 2015
7. Dak Fisik Bidang Kesehatan Dalam Mendukung Target Penurunan Angka Kematian Ibu dan Anak. Angew Chemie Int Ed.
8. Ariyanti L. Astriyana S, Ines F. Kelas Pijat Bayi: Peningkatan Keterampilan Ibu Dalam Memberikan Pijat Bayi. Kediri: Jurnal kebidanan; 2019.h.90
9. Wagiyo, putrono. Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranal dan Bayi Baru Lahir Fisiologi dan Patologis. Yogyakarta: Andi. 2016. h.411-412, 429-35, 412-20.
10. Hakam AM Dinas Kesehatan Kota Semarang. Profil Kesehatan 2021. [Diakses April 2023]
11. Akhiriyanti EN, Nisa H. Mengenal Terapi Komplementer Dalam Kebidanan Pada Ibu Nifas, Ibu Menyusui, Bayi dan Balita. Jakarta: Trans Info Media; 2020. h. 2-8
12. Putri A. Pijat dan Senam Untuk Bayi dan Balita. Yogyakarta; Briliant Offset. 2016.h. 16-24,31-2,34-42